

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang berkaitan dengan Analisis Penerimaan PPBGC kabupaten manggarai . Informasi yang diambil merupakan tujuan dan pengakuan atas informasi pendapatan Biaya Ekstraksi Material Terbongkar C dan informasi pajak daerah dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu tahun 2017-2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pengujian keterlibatan subjektif, yang memberikan gambaran obyektif tentang suatu keanehan tertentu, meskipun dalam eksplorasi ini diperoleh informasi yang bersifat kuantitatif, misalnya angka-angka kisaran kandungan mineral sehingga Kelas C dapat melihat tingkat kelangsungan hidup, tingkat pengembangan dan komitmen. Viabilitas menggambarkan atau menunjukkan seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Kelangsungan hidup mendorong ketepatan dan kesesuaian antara upaya yang dilakukan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Laju pembangunan menunjukkan kapasitas suatu kabupaten untuk meningkatkan pencapaian yang telah dicapai suatu daerah dari tahun ke tahun.

Berikutnya adalah informasi mengenai target dan pengakuan Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C dan selanjutnya Bantalan (Pembayaran Lokal Unik) untuk Pemerintahan Manggarai.

**Tabel 5.1**  
**Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C**  
**Kabupaten Manggarai Tahun Anggaran 2017-2021**

Tahun	Target Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C (Rp)	Realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C (Rp)
2017	13.840.696.000,00	9.346.168.059,00
2018	15.211.493.857,00	10.072.540.588,00
2019	14.343.600.830,00	8.133.510.285,00
2020	14.343.600.830,00	5.501.187.452,98
2021	11.487.657.009,00	3.525.877.164,00

*Sumber : Badan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Manggarai*

## 5.2 Hasil Dan Pembahasan

### 5.2.1 Analisis Laju Pertumbuhan, Efektivitas dan Kontribusi Pajak PBGG C Kabupaten Manggarai

#### 1. Analisis Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan daerah dalam meningkatkan keberhasilan suatu daerah yang telah dicapai dari tahun ke tahun. Berikut perhitungan laju pertumbuhan pajak pengambilan Bahan Galian C Kabupaten Manggarai.

$$G_x = \frac{X_t - (X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G<sub>x</sub> = tingkat pertumbuhan masing-masing jenis penerimaan daerah

$X_t$  = realisasi penerimaan masing-masing jenis penerimaan daerah tahun tertentu

$X_{t-1}$  = realisasi penerimaan masing-masing jenis penerimaan daerah tahun sebelumnya

**Tabel 5.2**  
**Kriteria Laju Pertumbuhan**

Presentase	Kriteria
85-100%	Sangat berhasil
70%-85%	Berhasil
55%-70%	Cukup berhasil
30%-55%	Kurang berhasil
Kurang dari 30%	Tidak berhasil

*Sumber : halim (2007)*

Perhitungan dari laju pertumbuhan pajak

1. Tahun 2017

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{9.346.168.059,00 - 11.578.913.256,00}{11.578.913.256,00} \times 100\% = -19,3\%$$

2. Tahun 2018

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{10.072.540.588,00 - 9.346.168.059,00}{9.346.168.059,00} \times 100\% = 7,8\%$$

3. Tahun 2019

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{8.133.510.285,00 - 10.072.540.588,00}{10.072.540.588,00} \times 100\% = -19,3\%$$

4. Tahun 2020

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{5.501.187.452,98 - 8.133.510.285,00}{8.133.510.285,00} \times 100\% = -32,4\%$$

5. Tahun 2021

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{3.525.877.164,00 - 5.501.187.452,98}{5.501.187.452,98} \times 100\% = -35,9\%$$

Setelah dihitung dengan rumus tersebut maka diperoleh laju pertumbuhan sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Laju Pertumbuhan Pajak PBGG C Kabupaten Manggarai Tahun 2017- 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Pajak Hotel (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2017	9.346.168.059,00	-19,3	Tidak Berhasil
2018	10.072.540.588,00	7,8	Tidak Berhasil
2019	8.133.510.285,00	-19,3	Tidak Berhasil
2020	5.501.187.452,98	-32,4	Tidak Berhasil
2021	3.525.877.164,00	-35,9	Tidak Berhasil
Rata-rata		-19,8	Tidak Berhasil

*Sumber: data diolah*

Laju pembangunan menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk mengimbangi dan meningkatkan pencapaian wilayah yang telah dicapainya dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan tabel 5.6 di atas, terlihat laju perkembangan pendapatan Biaya Ekstraksi Bahan Galian untuk Pengumpulan C Rezim Manggarai

dari tahun 2017 – 2021 dengan rata-rata sebesar -19,8 %. Pada tahun 2017 sebesar -19,3 % dan tahun 2018 meningkat sebesar 7,8 %, namun pada tahun 2019-2021 mengalami angka pertumbuhan yang negatif. Pada tahun 2019 sebesar -19,3 %, tahun 2020 -32,4 % dan Tahun 2021 – 35,9 %.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, laju perkembangan biaya pemisahan mineral kelas C di Rezim Manggarai mengalami varians atau masa-masa menjanjikan dan kurang menjanjikan dan cenderung negatif atau dengan model “Fruitless”. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi virus Corona yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan Biaya Ekstraksi Mineral Kelas C. Hal serupa juga terjadi karena masih adanya warga yang belum mengetahui pengeluaran dan konsistensinya diperkirakan masih rendah. Dengan demikian, terdapat pengurangan gaji dan pengakuan Bea Pengumpulan Mineral C.

## **2. Efektivitas Pajak PBGG C**

Bea Pengambilan Bahan Mineral, Kelompok C, merupakan sumber dana daerah unik yang sangat membantu dalam pergantian acara lokal, dengan Tugas Pengambilan Bahan Mineral, Kelas C, ditujukan untuk membangun bantuan pemerintah daerah. Kelayakan dalam pengumpulan dapat secara efektif mengukur kapasitas otoritas publik dan daerah untuk memungut biaya atas ekstraksi mineral kelas C untuk mencapai rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila pengertian kelayakan dihubungkan dengan penetapan Bea Pengambilan Mineral Golongan C, maka yang dimaksud dengan kelayakan adalah seberapa besar pengakuan pendapatan Biaya Pengambilan Mineral Golongan C sampai pada tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pengeluaran untuk ekstraksi mineral dari

Pengumpulan C yang belum diselesaikan seluruhnya untuk diselesaikan setiap tahun harusnya lebih menonjol, semakin sederhana maka akan semakin tidak layak. Cara memperkirakan kelayakan pendapatan bea adalah sebagai berikut:

Efektivitas:

$$\frac{\text{Realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C}}{\text{Target Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C}} \times 100\%$$

Berikut klasifikasi kriteria yang peneliti gunakan dalam menilai tingkat efektivitas pajak pbgg c yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Kriteria Efektivitas**

Presentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90–100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

*Sumber: Kepmendagri No. 690.900-327 tahun 2006 dalam efalayang (2004)*

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan efektivitas Pajak PBGG C adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017

$$\frac{9.346.168.059,00}{13.840.696.000,00} \times 100\% = 67,5\%$$

b. Tahun 2018

$$\frac{10.072.540.588,00}{15.211.493.857,00} \times 100\% = 66,2\%$$

c. Tahun 2019

$$\frac{8.133.510.285,00}{14.343.600.830,00} \times 100\% = 56,7\%$$

d. Tahun 2020

$$\frac{5.501.187.452,98}{14.343.600.830,00} \times 100\% = 38,4\%$$

e. Tahun 2021

$$\frac{3.525.877.164,00}{11.487.657.009,00} \times 100\% = 30,7\%$$

**Tabel 5.5**  
**Efektivitas Pajak PBGG C Tahun 2017**  
**-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp) A</b>	<b>Realisasi (Rp) B</b>	<b>Persentasi (%) (B:A)</b>	<b>Keterangan</b>
2017	13.840.696.000,00	9.346.168.059,00	67,5	Kurang efektif
2018	15.211.493.857,00	10.072.540.588,00	66,2	Kurang efektif
2019	14.343.600.830,00	8.133.510.285,00	56,7	Kurang efektif
2020	14.343.600.830,00	5.501.187.452,98	38,4	Tidak efektif
2021	11.487.657.009,00	3.525.877.164,00	30,7	Tidak efektif
Rata-rata			51,9	Kurang efektif

*Sumber: BAPENDA Kabupaten Manggarai 2016-2020 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel di atas, estimasi yang didapat untuk tingkat kecukupan pengumpulan Kajian Ekstraksi Mineral untuk Pengumpulan C di Rezim Manggarai Tahun 2017-2021 menunjukkan normal sebesar 51,9% dengan aturan yang kurang berhasil. Pada tahun 2017 mencapai 67,2% dan tergolong kurang layak, yang berarti kinerja Pemerintah Daerah Manggarai (Organisasi Pendapatan Provinsi) dalam Pengumpulan Biaya Ekstraksi Bahan Terungkap dilisensikan buruk. Pada tahun 2018, perusahaan ini mengalami penurunan dengan tingkat kelangsungan hidup sebesar 66,2% dan dianggap kurang kuat. Hal ini menunjukkan pemerintah Kabupaten Manggarai rendahnya sistem pengelolaan juga



kurang sosialisasi terhadap wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Tahun 2018 persentase mengalami penurunan lagi dengan tingkat efektivitas 56,7 % dan masih dikategorikan kurang efektif yang artinya kinerja pemerintah Kabupaten Manggarai (Badan Pendapatan Daerah) masih tergolong belum baik karena sistem pengelolaah pajak masih rendah dan juga sistem pemunggutan pajak yang belum tertib.

Kemudian pada tahun 2020 – 2021 tingkat efektivitas mengalami penurunan yang signifikan, dimana pada tahun 2020 tingkat efektivitas mencapai 38,4 %, tahun 2021 tingkat efektivitas mencapai 30,7 % dan dikategorikan tidak efektif. Penurunan besar pendapatan biaya pada tahun 2020 – 2021 terjadi karena adanya pandemi virus Corona yang mengakibatkan tidak adanya tindakan dalam Biaya Pengumpulan Bahan Galian, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan proyek yang berdampak pada banyak pihak.

Dilihat dari tingkat efektivitas Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, menunjukkan bahwa kinerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai belum mencapai target dan masih kurang efektif merealisasikan penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

### 3. Kontribusi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

Kontribusi Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C terhadap pembayaran unik lokal merupakan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar komitmen yang dapat dihasilkan dengan menggunakan pendapatan Bea Ekstraksi Mineral Pengumpulan terhadap pembayaran unik lokal, sehingga pengakuan pendapatan dari penilaian wilayah dapat terukur. Persamaan yang digunakan untuk menentukan komitmen Bea Pengumpulan Mineral C terhadap pembayaran unik terdekat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{realisasi pajak pbgg c}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Aturan untuk memperkirakan komitmen pendapatan Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan terhadap Pendapatan asli daerah

**Tabel 5.6**  
**Kriteria Kontribusi**

Presentase	Kriteria
0,00 - 10,00%	Sangat Kurang
10,10-20,00%	Kurang
20,10-30,00%	Sedang
30,10-40,00%	Cukup
40,10-50,00%	Baik
di atas 50,00%	Sangat Baik

*Sumber: Tim Litbang Depdagri- Fisipol UGM Tahun 1991*

Berdasarkan rumus diatas maka kontribusi pajak pengambilan bahn galian golongan c terhadap PAD adalah sebagai berikut:

1) Tahun 2017

$$\frac{9.346.168.059,00}{128.829.520.073,07} \times 100\% = 7,3\%$$

2) Tahun 2018

$$\frac{10.072.540.588}{89.904.635.200,78} \times 100\% = 11,2 \%$$

3) Tahun 2019

$$\frac{8.133.510.285,00}{103.585.928.126,51} \times 100\% = 7,9 \%$$

4) Tahun 2020

$$\frac{5.501.187.452,98}{96.873.499.070,67} \times 100\% = 5,7\%$$

5) Tahun 2021

$$\frac{3.525.877.164,00}{97.878.120.398,43} \times 100\% = 3,6\%$$

**Tabel 5.7**  
**Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten**  
**Manggarai Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Pajak (Rp)</b>	<b>Realisasi PAD (Rp)</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
2017	9.346.168.059,00	128.829.520.073,07	7,5	Sangat Kurang
2018	10.072.540.588,00	89.904.635.200,78	11,2	Sangat Kurang
2019	8.133.510.285,00	103.585.928.126,51	7,9	Sangat Kurang
2020	5.501.187.452,98	96.873.499.070,67	5,7	Sangat Kurang
2021	3.525.877.164,00	97.878.120.398,43	3,6	Sangat Kurang
			7,1	Sangat Kurang

*Sumber: Bapenda kab. Manggarai (data diolah)*

Tabel 5.7 dapat dilihat menunjukkan bahwa komitmen Biaya Penggalan Bahan Galian Pengumpulan C terhadap pembayaran teritorial unik Pemerintahan Manggarai masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata sebesar 7,1%. Pada tahun 2017, komitmen Bea Ekstraksi Mineral C terhadap gaji lokal pertama Rezim Manggarai adalah sebesar 7,5%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan dengan kontribusi sebesar 11,2%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan kontribusi sebesar 7,9 % . Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan kontribusi sebesar 5,7%. Selanjutnya pada tahun 2021 juga mengalami penurunan yang signifikan dengan kontribusi sebesar 3,6%.

Berdasarkan penelaahan informasi komitmen Biaya Ekstraksi Mineral Gathering C terhadap pendapatan lokal (Cushion), komitmen tersebut berfluktuasi dan cenderung turun pada golongan yang sangat rendah karena tidak adanya perhatian pemerintah dalam meningkatkan jangkauan Gathering C Tugas Ekstraksi Mineral..

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa besarnya komitmen Bea Pengumpulan Mineral C terhadap derajat Gaji Teritorial Unik Peraturan Mangarai adalah rata-rata sebesar 7,1%. Mengingat peraturan yang baru saja ditetapkan, dapat dikatakan bahwa komitmen Penilaian Ekstraksi Mineral Pengumpulan C terhadap Gaji Wilayah Unik sangatlah rendah. Dengan asumsi kita memeriksa komitmen dengan keuntungan tahunan yang terpisah: pada tahun 2017 sebesar 7,5%, pada tahun 2018 sebesar 11,2%, pada tahun 2019 sebesar 7,9%, pada tahun 2020 sebesar 5,7% dan pada tahun 2021 sebesar 3,6%. Komitmen Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C cenderung menurun pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pertimbangan dari otoritas publik dalam memperbesar kisaran Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C. Jadi hal ini dapat dilihat dari pengakuan bahwa pendapatan dari tahun ke tahun berfluktuasi dan umumnya akan sering berubah. Semakin berkurang dan menunjukkan bahwa komitmen PPBGG Rezim Manggarai masih sangat kurang terhadap lingkungannya.

### **1.2.2 Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C**

Rendahnya realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C Kabupaten Manggarai sebagaimana dianalisis sebelumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diidentifikasi oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Yohanes Haman, SE selaku Kepala Bagian Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai dan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Kurangnya Tenaga Pengawasan**

Pengawasan merupakan variabel penting karena manajemen dapat menentukan hasil pemilihan biaya. Melalui manajemen dapat dilihat dan diketahui apakah suatu tugas telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang masih belum terselenggara. Selain

itu, manajemen juga berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan inkonsistensi atau penyalahgunaan yang dapat menghambat kinerja kantor.

Salah satu variabel yang menyebabkan rendahnya keberagaman Tugas Pemilahan Bahan Galian Kelas C di Kabupaten Manggarai adalah karena tidak adanya tenaga administrasi di lapangan. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah sumber daya manusia secara khusus di bidang pengawasan sebagaimana didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Haman, SE selaku Kepala Bagian Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai.

*“kalau untuk pengawasan dilapangan memang sudah jarang dilakukan lagi karna mengingat kurangnya tenaga atau minimnya anggota khususnya pada bidang Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa Kabupaten Manggarai masih belum efektif memiliki tenaga pengawas yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, dampak yang ditimbulkan adalah ketika tidak ada pengawasan, kita tidak bisa memaastikan pajak yang diterima itu benar atau tidak dan itu berdampak pada jumlah pajak yang diterima dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah.

## 2. Belum adanya SIPD (Surat Izin Pertambangan Daerah)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengakuan terhadap Kajian Ekstraksi Mineral Gathering C di Rezim Manggarai adalah minimnya dana hibah untuk melakukan penyortiran di lokasi pertambangan atau izin pertambangan provinsi. Setiap usaha pertambangan mineral golongan C dapat dilaksanakan setelah mempunyai Surat Izin Pertambangan Provinsi (SIPD) dari instansi pemerintah atau instansi terpilih. Usaha pertambangan mineral golongan C adalah segala kegiatan usaha pertambangan yang meliputi penyelidikan, perdagangan

rangkap, penanganan pemurnian, pengangkutan, dan penawaran bahan galian. kelas C. Penyelidikan adalah setiap pemeriksaan geografi pertambangan untuk memutuskan secara lebih lengkap/lengkap gambaran mengenai bidang pertambangan. Transaksi ganda adalah bisnis pertambangan yang sepenuhnya bertujuan untuk mengirimkan mineral dan menggunakannya. Penanganan dan pemurnian tanpa henti adalah administrasi yang menangani sifat mineral dan menggunakannya. terlebih lagi memperoleh komponen yang terkandung di dalam mineral tersebut. Pengangkutan adalah segala upaya pemindahan bahan galian beserta akibat penanganan dan pemurnian bahan galian dari daerah transaksi ganda atau tempat penanganan/pemurnian. Transaksi adalah usaha penjualan bahan galian dan hasil penanganan/pemurnian bahan. penggalian.

Berikut adalah pernyataan hasil wawancara dari Bapak Yohanes Haman, SE selaku Kepala Bagian Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai, terkait tentang faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi pajak PBGG C.

*“sampai saat ini kami belum bisa melakukan penagihan pajak ke pertambangan karna belum adanya izin terkait pemungutan yaitu SIPD (Surat Izin Pertambangan Daerah). Hal ini yang sangat memberatkan kami karena secara tidak langsung ini merupakan salah satu penyebab penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Manggarai belum optimal”.*

Melihat dari hasil pertemuan di atas, maka terlihat bahwa Pemerintah Daerah Manggarai belum mempunyai pilihan untuk memungut Bea Pengambilan Bahan Terungkap khususnya pertambangan, karena tidak adanya hibah terkait dengan pemungutan, khususnya SIPD (Ijin Pertambangan Daerah).Hal ini

mengakibatkan penerimaan pajak pengambilan bahan galian golongan c menjadi tidak akurat dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena pemerintah belum bisa melakukan pemungutan di area mulut pertambangan.

### 3. Kesadaran wajib pajak

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pajak PBGG C adalah masih ada wajib pajak yang kurang sadar akan pentingnya membayar pajak. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian kecil wajib pajak yang belum membayar pajak pada tahun 2020 dari jumlah 621 wajib pajak, ada 10 wajib pajak yang masih menunggak dan mengharuskan pemerintah untuk melakukan pemungutan kepada wajib pajak.

## **5.2.3 Upaya Pemerintah Peningkatan Penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.**

Berdasarkan faktor – faktor yang ditemukan diatas, maka adapun upaya – upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai adalah :

### 1. Melakukan Pengawasan

Dengan tujuan akhir untuk membangun rangkaian Pengumpulan Penilaian Ekstraksi Bahan Terungkap C, maka gugus tugas Ekstraksi Bahan Mineral Kelas C bersedia bekerjasama dengan gugus tol untuk melakukan pengelolaan karena tidak adanya tenaga administrasi di bidang tugas dan pengeluaran.

Dalam kerja sama ini tim dibidang retribusi membantu tim pajak khususnya Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C untuk melakukan pengawasan di lapangan terkait aktivitas Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C dan begitupun sebaliknya tim dibidang pajak membantu tim retribusi untuk melakukan penagihan.

### 2. Mengajukan Surat Izin pertambangan daerah



Untuk mempunyai opsi mewajibkan penggalan Mineral Golongan C, Pemerintah Daerah Manggarai, khususnya Badan Pendapatan Daerah bidang Ketetapan Pajak, telah mengajukan permohonan kepada pemerintah umum mengenai izin melakukan pemilahan di mulut tambang.

Karena pada dasarnya untuk melakukan pemungutan pajak Pengambilan Bahan Galian C dimulut tambang harus mendapatkan persetujuan dari pemerintah provinsi . Saat ini Pemerinth Kabupaten Manggarai masih menunggu konfirmasi dari pemerintah provinsi terkait persetujuan pengambilan Bahan Galian Golongan C pada mulut tambang.

3. Melakukan pungutan/penagihan pajak dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam pentingnya membayar pajak

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah di Kabupaten Manggarai adalah melakukan penagihan terhadap wajib pajak . Hal ini dilakukan agar mampu meningkatkan pendapatan Pajak PBGG C pada Kabupaten Manggarai. Pemerintah daerah Kabupaten Manggarai berupaya melakukan pungutan dengan dua sistem yaitu Sistem Official Assesment dan self Assesment dengan tujuan agar sistem pemungutan pajak tetap berjalan. Penagihan dilakukan secara langsung dan ada juga yang melakukan pembayaran langsung di Kantor. Langkah ini dilakukan secara bersamaan agar sistem pemungutan tetap berjalan dengan baik dan tidak ada wajib pajak yang menunda untuk membayar pajak. Kemudian melakukan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak. Ketika melakukan penagihan pajak pemerintah jug tetap menginformasikan tentang pentingnya membayar pajak sesuai jadwal yang ditetapkan dengan harapan bisa meningkatkan pendapatan pajak PBGG C.

